Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 20206-20208

Analisis Model Komunikasi Interpersonal Direktur Pengasuhan Dalam Penanganan Konflik Santri Di Pondok Pesantren Syuhratul Islam

Suci Zakia[1], Fifi Hasmawati[2],Muslimin[3]

[1,2,3]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : sucizakia54@gmail.com, fifihasmawati@radenfatah.ac.id, muslimin_uin@radenfatah.ac.id

Published: Maret , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari pentingnya peran komunikasi interpersonal dalam menangani konflik yang terjadi di lingkungan pesantren yang memiliki dinamika interaksi sosial cukup kompleks. Konflik antar santri membutuhkan pendekatan penyelesaian yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menekankan aspek kemanusiaan serta dialog yang konstruktif. Penelitian ini bertujuan mengkaji model komunikasi interpersonal yang diterapkan Direktur Pengasuhan dalam menyelesaikan konflik santri di Pondok Pesantren Syuhratul Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap direktur pengasuhan serta santri yang pernah mengalami konflik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian temuan, dan penarikan kesimpulan secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal menjadi strategi utama dalam penyelesaian konflik melalui pendekatan dialogis, empatik, persuasif, serta pembinaan individu yang berorientasi pada pemulihan relasi sosial. Direktur pengasuhan menjalankan fungsi sebagai mediator, fasilitator, sekaligus pembimbing moral dalam proses resolusi konflik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas penyelesaian konflik di pesantren sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan interpersonal antara pimpinan dan santri. Temuan ini memberikan implikasi bahwa komunikasi interpersonal berbasis nilai keagamaan dapat menjadi modd resolusi konflik yang konstruktif dalam lembaga pendidikan pesantren.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal; Resolusi Konflik; Konflik Santri

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of interpersonal communication in managing student conflicts within Islamic boarding school environments characterized by intensive social interaction. Student conflicts require approaches that are not merely disciplinary but also dialogical and humanistic. This research aims to analyze the interpersonal communication model applied by the Director of Student Affairs in handling student conflicts at Syuhratul Islam Islamic Boarding School. The study employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving the Director of Student Affairs and students involved in conflicts. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and condusion drawing. The findings indicate that interpersonal communication serves as the primary strategy for conflict resolution through dialogic interaction, empathy, persuasive communication, and personal guidance emphasizing social relationship restoration. The Director of Student Affairs functions as a mediator, facilitator, and moral mentor in the conflict resolution process. The study condudes that effective conflict management in boarding schools is strongly influenced by the quality of interpersonal relationships between leaders and students. This research implies that value-based interpersonal communication can serve as a constructive conflict resolution model in Islamic educational institutions.

Keywords : Interpersonal Communication; Conflict Resolution; Student Conflict; Islamic Boarding School; Educational Leadership

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lingkungan pendidikan berbasis asrama merupakan ruang sosial yang mempertemukan santri dengan latar belakang sosial, budaya, serta karakter yang beragam sehingga berpotensi menimbulkan konflik interpersonal. Konflik di kalangan santri pada dasarnya merupakan fenomena yang wajar dalam proses interaksi sosial. Namun, apabila tidak ditangani secara tepat, konflik dapat menghambat proses pembelajaran dan pembinaan karakter santri. Oleh sebab itu, diperlukan strategi komunikasi yang mampu mengelola konflik secara edukatif sekaligus restoratif.

Komunikasi interpersonal dipandang sebagai pendekatan yang efektif karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung yang mendorong keterbukaan, empati, saling memahami, serta pembentukan hubungan sosial yang harmonis. Dalam konteks pesantren, pimpinan pengasuhan memiliki peran strategis karena tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan, tetapi juga berperan sebagai mediator sosial dalam menyelesaikan permasalahan santri. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan yang komunikatif memiliki kontribusi penting dalam keberhasilan penyelesaian konflik pada lembaga pendidikan berbasis asrama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian mengenai bagaimana model komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh Direktur Pengasuhan dalam menangani konflik santri di Pondok Pesantren Syuhratul Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk komunikasi interpersonal yang digunakan, strategi penyelesaian konflik yang diterapkan, serta peran direktur pengasuhan dalam membangun hubungan sosial yang kondusif di kalangan santri.

Secara akademik, penelitian ini memiliki relevansi dalam kajian komunikasi dan dakwah mengingat masih terbatasnya penelitian yang secara khusus membahas komunikasi interpersonal pimpinan pesantren sebagai strategi resolusi konflik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan model komunikasi interpersonal berbasis nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan konflik di lingkungan pendidikan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik komunikasi interpersonal dalam penanganan konflik santri di Pondok Pesantren Syuhratul Islam. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses interaksi sosial, pengalaman komunikasi para pelaku, serta makna yang terbentuk dalam penyelesaian konflik.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Direktur Pengasuhan, pengurus pesantren, serta santri yang pernah terlibat konflik. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembinaan santri serta mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan proses penyelesaian konflik di lingkungan pesantren.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian kemudian dikategorikan berdasarkan tema komunikasi interpersonal, strategi penyelesaian konflik, serta peran kepemimpinan pengasuhan dalam mewujudkan penyelesaian konflik yang konstruktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Komunikasi Interpersonal dalam Penanganan Konflik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik antar santri di Pondok Pesantren Syuhratul Islam umumnya dipicu oleh perbedaan karakter, kesalahpahaman dalam komunikasi, serta pelanggaran terhadap aturan pesantren. Dalam menghadapi kondisi tersebut, direktur pengasuhan menerapkan komunikasi interpersonal sebagai pendekatan utama melalui dialog langsung dan pembinaan individu.

Proses komunikasi dilakukan secara tatap muka guna mengidentifikasi akar permasalahan, memberikan kesempatan kepada santri untuk mengekspresikan perasaan dan pandangannya, serta menumbuhkan kesadaran bersama terhadap dampak perilaku yang dilakukan. Temuan ini

menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun kembali hubungan sosial antar santri.

Peran Direktur Pengasuhan sebagai Mediator Konflik

Direktur pengasuhan menjalankan peran sebagai mediator yang mempertemukan pihak-pihak yang berkonflik. Proses mediasi dilakukan dengan menjunjung prinsip netralitas, empati, serta pendekatan persuasif. Santri diarahkan untuk memahami sudut pandang masing-masing sehingga penyelesaian konflik dicapai melalui kesepakatan bersama, bukan semata-mata melalui pemberian sanksi disipliner.

Temuan ini menguatkan konsep komunikasi interpersonal yang menekankan keterbukaan, empati, serta dukungan sebagai unsur utama dalam komunikasi yang efektif. Kepemimpinan yang komunikatif mampu menciptakan rasa aman secara psikologis sehingga santri lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi.

Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Resolusi Konflik Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelesaian konflik berbasis komunikasi interpersonal memiliki karakter restoratif, yakni berorientasi pada pemulihan hubungan sosial sekaligus pembinaan karakter santri. Pendekatan ini sejalan dengan nilai pendidikan pesantren yang menitikberatkan pada pembentukan akhlak serta tanggung jawab sosial.

Secara akademik, temuan ini menunjukkan bahwa penyelesaian konflik pada lembaga pendidikan berbasis agama tidak cukup hanya mengandalkan aturan formal. Pendekatan interpersonal yang humanis menjadi faktor utama keberhasilan resolusi konflik, sekaligus memperluas kajian komunikasi interpersonal dalam konteks kepemimpinan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model komunikasi interpersonal yang diterapkan Direktur Pengasuhan di Pondok Pesantren Syuhratul Islam merupakan strategi utama dalam penyelesaian konflik santri. Proses komunikasi dilakukan melalui dialog langsung, pendekatan empatik, mediasi persuasif, serta pembinaan personal yang berorientasi pada pemulihan hubungan sosial. Temuan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan penyelesaian konflik sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi interpersonal antara pimpinan dan santri.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat posisi komunikasi interpersonal sebagai pendekatan yang efektif dalam resolusi konflik pada lembaga pendidikan pesantren. Secara praktis, hasil penelitian dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan model pembinaan konflik santri yang lebih edukatif dan humanis. Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi pesantren, sehingga penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi komparatif pada berbagai lembaga pendidikan berbasis asrama.

REFERENCES

Devito, Joseph A. Komunikasi Antarmanusia. Jakarta: Professional Books. Mulyana, Deddy. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Creswell, John W. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.

Effendy, Onong Uchjana. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael.